

Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia

Nipsa Rinaldi^{1*}, Erfit Erfit², Rosmeli Rosmeli³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi

Diterima: 26-12-2021	Direvisi: 03-02-2022	Disetujui: 17-03-2022	Dipublikasi: 28-04-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This study aims to analyze shifts in Indonesia's economic structure. The data used is GDP and employment data by sector during the 2000 - 2020 period. To analyze shifts in the economic structure using shift-share analysis. The study's results found that all GDP sectors showed positive share values. The business sector that contributed the most to GDP came from the industrial sector at 22.31%, the agricultural sector at 14.59%, and the trade sector at 13.08. Based on the analysis of the shift-share of labor, it was found that the most absorbing labor came from the agricultural sector at 33.34%, followed by the trade sector at 24.66%, the services sector at 13.84%, and the industrial sector at 13.46%. The increasing contribution of the industrial and service sectors to GDP growth and employment indicates that there has been a shift in the structure of the Indonesian economy.

Keywords: *competitiveness, economic growth, Gross Domestic Product, industry mix,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data PDB dan tenaga kerja berdasarkan sektor selama periode Tahun 2000 - 2020. Untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi menggunakan analisis shift-share. Hasil penelitian menemukan bahwa semua sektor PDB menunjukkan nilai share yang positif. Lapangan usaha yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDB berasal dari sektor industri sebesar 22.31 %, diikuti oleh sektor pertanian sebesar 14.59 %, dan sektor perdagangan sebesar 13.08. Berdasarkan analisis shift share tenaga kerja ditemukan bahwa yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari sektor pertanian sebesar 33.34 %, diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 24.66 %, sektor jasa-jasa sebesar 13.84 % dan sektor industri sebesar 13.46 %. Meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa baik terhadap pertumbuhan PDB maupun terhadap penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa telah terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian Indonesia.

Kata kunci: bauran industri, daya saing, pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto

Pendahuluan

Secara umum pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan yang lebih baik melalui upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana (Tan, 2013). Dalam arti luas, pembangunan ekonomi mencakup aspek keuangan yang segala aktivitasnya berkaitan dengan uang dan lembaga keuangan serta sektor riil yang mencakup pembangunan sektoral yang berorientasi pada transformasi struktural serta berkaitan dengan sektor dan subsektor daerah, atau dapat juga diklasifikasikan kedalam pembangunan ekonomi daerah dan regional. Pembangunan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan

* Penulis korespondensi
Email: nipsarinaldi@gmail.com

batin secara merata di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Malthus yang mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi suatu negara dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan negara tersebut (Malthus dalam Jhingan, 2012).

Terdapat empat asas utama pembangunan ekonomi yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris dan ke masyarakat industri (Todaro dalam Alfarabi, 2014). Oleh karenanya, salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah terwujudnya perubahan struktur perekonomian. Perubahan struktur perekonomian dapat dilihat dari penurunan pangsa sektor primer yang diikuti oleh peningkatan pangsa sektor sekunder (industri) dan tersier (jasa) kurang lebih konstan (Martahadi, 2014).

Transformasi struktural di defenisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional dengan produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas lebih tinggi (UNIDO., 2012). Sementara menurut Chenery, transformasi struktural sendiri merupakan suatu proses transisi dari sistem ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern di mana pada masing-masing sektor perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Todaro dan Smith (2012) mengemukakan bahwa model perubahan struktural memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan Negara yang sedang berkembang untuk mentransformasikan struktur perekonomian negara mereka dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional (dengan produktivitas rendah) ke perekonomian yang lebih modern (dengan produktivitas tinggi).

Pertumbuhan ekonomi juga diyakini memberikan dampak pada pegeseran struktur ekonomi (Alfarabi dkk., 2014; Mecik & Afzar, 2014). Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu yang menyebabkan pendapatan nasional semakin berkembang (Sukirno, 2014). Sementara menurut Boediono (2002) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang ditekankan pada tiga aspek yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Dalam model perubahan struktural, pertumbuhan ekonomi merupakan aspek dari perubahan struktural karena adanya pergeseran permintaan dan alokasi sumber daya yang mendorong terjadinya perubahan teknologi (Chenery dalam Amir, 2007).

Aspek penting lain dari transformasi struktural adalah dari sisi ketenagakerjaan. Berbagai penelitian juga telah dilakukan terkait transformasi dari sisi ketenagakerjaan ini diantaranya oleh Hur et al. (2002), Gropello & Sakellariou (2010), Lee & Wie (2013), Graetz & Michaels (2015), Acemoglu & Restrepo (2020) dan Lim & Han (2018). Terdapat dua proses transformasi yang dapat dicapai yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi. Meskipun demikian, pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi Indonesia belum disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang. Hal ini disebabkan laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja. Fakta ini kemudian menimbulkan perdebatan dalam pergeseran struktural. Apakah penurunan pangsa PDB sebanding dengan penurunan pangsa penyerapan tenaga kerja sektoral? Industri manakah yang berkembang lebih cepat?

Selama proses transformasi struktural tidak berarti segalanya akan berjalan mulus. Suatu proses yang sedang terjadi akan membawa dua konsekuensi sekaligus yaitu sisi positif dan sisi negatif. Salah satu dampak negatif dari perubahan struktur adalah meningkatnya

arus urbanisasi (Todaro, 2006). Transformasi struktural dapat berjalan baik jika diikuti oleh pemerataan kesempatan belajar, penurunan laju pertumbuhan penduduk, serta penurunan dualisme ekonomi kota-desa. Jika hal tersebut dipenuhi maka proses transformasi struktural akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan pemerataan pendapatan yang terjadi secara simultan (Kuncoro 2010). Sementara itu menurut Arsyad (2015) proses perubahan perekonomian akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perkembangan sektor primer, sekunder, dan tersier di Indonesia dan (2) pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dari sektor primer, sekunder, dan tersier dilihat dari kontribusi PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama periode Tahun 2000-2020. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk menganalisis pertumbuhan nasional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dari sektor primer, sekunder, dan tersier dilihat dari kontribusi PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia digunakan alat analisis shift share yang dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Sjafrizal, 2018).

$$\Delta y_i = [y_i^0 (Y^t / Y^0 - 1)] + [y_i^0 (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)] + [y_i^0 (y_i^t / y_i^0) - (y_i^t / Y_i^0)] \quad (1)$$

Keterangan:

Δy_i	= Perubahan nilai tambah sektor i
y_i^0	= PDB/Tenaga kerja sektor i di tingkat nasional pada awal periode
Y^0	= Jumlah total PDB / Tenaga Kerja di tingkat nasional pada awal periode
Y^t	= Jumlah total PDB / Tenaga Kerja di tingkat nasional pada akhir periode
y_i^0	= PDB / Tenaga Kerja sektor i di tingkat regional pada awal periode
y_i^t	= PDB / Tenaga Kerja sektor i di tingkat regional pada akhir periode
Y_i^0	= PDB / Tenaga Kerja sektor i di tingkat nasional pada awal periode
Y_i^t	= PDB / Tenaga Kerja sektor i di tingkat nasional pada akhir periode

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan PDB sektor primer

Sektor primer merupakan sektor yang mengolah sumber daya alam secara langsung namun tidak menghasilkan output berupa barang jadi. Sektor primer dapat dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian. Perkembangan sektor primer tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. perkembangan sektor primer dari Tahun 2000 – 2020 terus berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 2.51 %. Perkembangan yang cukup tinggi terjadi pada Tahun 2009 yang tumbuh sebesar 4.17 %, yang dipicu oleh adanya peningkatan pada sektor pertambangan dan penggalian serta adanya peningkatan produksi pangan. Pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2004 yang tumbuh pada angka negatif sebesar -0.54 %. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh harga-harga komoditas global yang bergejolak di pasar internasional.

Tabel 1. Perkembangan PDB Sektor Primer Tahun 2000 - 2020 (Milyar Rupiah)

Tahun	PDB Sektor Primer	Perkembangan (%)
2000	1.323.681,5	-
2001	1.347.948,3	1.83
2002	1.378.648,6	2.28
2003	1.397.239,4	1.35
2004	1.389.706,2	-0.54
2005	1.430.435,9	2.93
2006	1.467.946,4	2.62
2007	1.508.972,5	2.79
2008	1.554.772,6	3.04
2009	1.619.673,3	4.17
2010	1.674.248,3	3.37
2011	1.742.813,6	4.10
2012	1.811.002,3	3.91
2013	1.874.196,2	3.49
2014	1.923.542,2	2.63
2015	1.938.773,0	0.79
2016	1.985.548,6	2.41
2017	2.038.054,1	2.64
2018	2.103.758,0	3.22
2019	2.160.605,3	2.70
2020	2.168.606,5	0.37
Rata – Rata		2.51

Sumber: BPS (data diolah)

Perkembangan PDB Sektor Sekunder

Sektor sekunder merupakan sektor yang mengolah output- yang dihasilkan oleh sektor primer kemudian mengubahnya ke dalam bentuk barang jadi yang siap untuk dikonsumsi. Sektor yang termasuk ke dalam sektor sekunder ini yaitu sektor industri pengolahan, pengadaan listrik, air dan gas dan sektor bangunan atau konstruksi. Adapun perkembangan sektor sekunder dapat dilihat pada Tabel 2.:

Tabel 2. Perkembangan PDB sektor sekunder tahun 2000 – 2020 (milyar rupiah)

Tahun	PDB Sektor Sekunder	Perkembangan (%)
2000	1.332.630,1	-
2001	1.382.390,5	3.73
2002	1.457.295,7	5.42
2003	1.537.689,9	5.52
2004	1.639.609,8	6.63
2005	1.727.700,9	5.37
2006	1.823.816,8	5.56
2007	1.930.285,7	5.84
2008	2.025.233,8	4.92
2009	2.104.869,4	3.93
2010	2.218.063,8	5.38
2011	2.373.677,1	7.02
2012	2.516.736,4	6.03
2013	2.640.026,5	4.90
2014	2.781.802,0	5.37
2015	2.915.960,9	4.82
2016	3.049.561,7	4.58
2017	3.200.927,6	4.96
2018	3.356.989,2	4.88
2019	3.505.534,4	4.42
2020	3.400.530,8	-3.00
Rata-Rata		4.81

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa sektor sekunder terus mengalami peningkatan dan berfluktuasi setiap tahunnya serta sebagian besar tumbuh pada angka positif dengan rata-rata perkembangannya sebesar 4.81 %. Pertumbuhan terbesarnya terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7.02 %. Peningkatan ini didorong oleh semakin meningkatnya pertumbuhan pada sektor industri serta kegiatan investasi yang semakin meningkat. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yang tumbuh pada angka negatif sebesar -3.00 %. Salah satu penyebabnya adalah lesunya aktivitas perdagangan global, menurunnya daya beli masyarakat serta kegiatan di sektor industri banyak yang mengalami perlambatan akibat munculnya pandemi.

Perkembangan PDB Sektor Tersier

Sektor tersier merupakan sektor yang tidak menghasilkan barang dalam bentuk fisik, melainkan sektor yang memberikan layanan atau jasa kepada konsumennya. Sektor-sektor yang termasuk ke dalam sektor tersier meliputi sektor perdagangan, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa Pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya. Perkembangan sektor tersier diberikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. sektor tersier tumbuh secara positif dengan rata-rata 6.13 % pertahun. Pertumbuhan cukup tinggi terjadi pada Tahun 2007 yaitu sebesar 8.55 %. Hal ini didorong iklim investasi yang semakin meningkat terutama pada sektor jasa, terjadinya percepatan pembangunan infrastruktur serta penguatan pada sektor keuangan. Sementara pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2020, dengan tumbuh pada angka negatif sebesar -1.43 %. Penurunan yang sangat signifikan pada sektor tersier ini disebabkan oleh banyak kegiatan perekonomian yang mengalami perlambatan salah satunya disebabkan oleh iklim investasi yang mengalami penurunan akibat pandemi yang melanda Indonesia, buruknya kualitas investasi, selain itu juga akibat terhambatnya arus distribusi barang, dan menurunnya daya beli masyarakat.

Tabel 3. Perkembangan PDB sektor tersier tahun 2000 – 2020 (milyar rupiah)

Tahun	PDB Sektor Tersier	Perkembangan (%)
2000	1.454.913,3	-
2001	1.523.913,0	4.74
2002	1.600.369,1	5.02
2003	1.699.446,9	6.19
2004	1.816.024,3	6.86
2005	1.954.068,4	7.60
2006	2.091.173,6	7.02
2007	2.269.870,3	8.55
2008	2.452.367,8	8.04
2009	2.582.004,2	5.29
2010	2.791.367,7	8.11
2011	3.026.143,5	8.41
2012	3.232.524,1	6.82
2013	3.439.089,6	6.39
2014	3.646.024,5	6.02
2015	3.844.801,4	5.45
2016	4.062.587,6	5.66
2017	4.292.277,4	5.65
2018	4.542.145,6	5.82
2019	4.832.615,8	6.39
2020	4.763.457,8	-1.43
Rata-rata		6.13

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan perkembangan keseluruhan sektor primer, sekunder dan tersier dari tahun 2000-2020 dapat dilihat bahwa sektor sekunder dan tersier memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh semakin meningkatnya kegiatan investasi baik dari penanaman modal dalam negeri maupun dari penanaman modal asing, percepatan pembangunan infrastruktur, semakin meningkatnya produktivitas tenaga kerja, daya saing industri-industri semakin meningkat, perkembangan teknologi yang pesat serta membaiknya lembaga-lembaga keuangan. Sementara itu untuk sektor primer perkembangannya semakin mengalami penurunan yang disebabkan oleh luas lahan yang semakin terbatas, produk-produk pertanian kurang berdaya saing, ketergantungan pada barang-barang impor yang besar, ketersediaan barang-barang pertambangan yang semakin menipis, produk-produk dari sektor primer sebagian besar masih di ekspor dalam bentuk barang setengah jadi serta rendahnya minat tenaga kerja untuk masuk ke sektor primer. Sehingga dari perkembangan sektor-sektor tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian Indonesia.

Analisis *Shift Share* Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia Berdasarkan PDB

Hasil analisis shift share menurut variabel PDB disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis shift share dengan menggunakan variabel PDB dalam kurun waktu tahun 2000-2020 dapat dilihat bahwa sektor yang pertumbuhannya relatif cepat berasal dari sektor Industri dengan nilai sharenya sebesar Rp 3.780.796,5 milyar atau 22.31 %, kemudian diikuti oleh sektor Pertanian sebesar Rp 2.471.990,8 milyar atau 14.59 %, lalu sektor Perdagangan sebesar Rp 2.216.178,8 milyar atau 13.08 %, dan kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp 1.825.208,9 milyar atau 10.77 %, Adapun sektor yang pertumbuhannya relatif lambat berasal dari Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai sharenya sebesar Rp 15.171,5 milyar atau 0.09 %.

Tabel 4. Hasil Analisis *Shift Share* Berdasarkan PDB Tahun 2000-2020 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	NS	PS	Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.093.862,1	1.378.128,7	2.471.990,8
2	Pertambangan dan Penggalian	1.034.736,3	790.472,6	1.825.208,9
3	Industri Pengolahan	1.570.878,8	2.209.917,7	3.780.796,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	51.827,3	108.823,8	160.651,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.724,8	9.446,7	15.171,5
6	Konstruksi	514.557,6	1.072.332,2	1.586.889,8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	829.486	1.386.692,8	2.216.178,8
8	Transportasi dan Pergudangan	216.283,9	393.479,3	609.763,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	183.859,8	299.245,4	483.105,2
10	Informasi dan Komunikasi	56.664,6	651.928,3	708.592,9
11	Jasa Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	451.138,3	977.409,9	1.428.548,2
12	Jasa – Jasa	602.198,3	1.054.686,5	1.656.884,8
	Jumlah	6.611.217,8	10.332.563,8	16.943.781,6

Berdasarkan jumlah keseluruhan per sektor dari analisis shift share menggunakan variabel PDB dapat dilihat bahwa sektor Tersier menjadi sektor yang pertumbuhannya cukup cepat sebesar Rp 7.103.073 milyar (41.92 %), diikuti oleh sektor Sekunder sebesar Rp 7.103.073 milyar (32.72 %) dan dibawahnya sektor Primer sebesar Rp 4.297.199,7 (25.36 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian di Indonesia dari sektor perekonomian tradisional ke sektor perekonomian modern.

Analisis Shift Share Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia Berdasarkan Tenaga Kerja

Dari perhitungan analisis shift share menggunakan variabel tenaga kerja pada periode tahun 2000-2020, struktur tenaga kerja yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan dan mengalami pertumbuhan selama periode tersebut. Sektor yang banyak menyerap tenaga kerja dapat dilihat berada pada sektor primer dan sektor tersier. Hasil analisis shift share berdasarkan variabel tenaga kerja dapat disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa sektor yang penyerapan tenaga kerjanya relatif cepat berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 55.709.121,4 atau 33.34 % tenaga kerja akan tetapi penyerapan tenaga kerjanya terus mengalami penurunan di setiap tahunnya, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 41.193.925,8 atau 24.66 % tenaga kerja, lalu sektor Jasa-Jasa sebesar 23.129.001 atau 13.84 % tenaga kerja dan kemudian sektor Industri sebesar 22.487.018,3 atau 13.46 % tenaga kerja. Adapun sektor yang penyerapan tenaga kerjanya relatif lambat berasal dari sektor pengadaan listrik gas dan air minum dengan nilai sharenya sebesar 824.893,2 atau 0.49 % tenaga kerja.

Tabel 5. Hasil Analisis *Shift Share* Berdasarkan Tenaga Kerja Tahun 2000-2020 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	NS	PS	Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.484.751,9	38.224.369,6	55.709.121,4
2	Pertambangan dan Penggalian	194.261,1	1.352.234,6	1.546.495,6
3	Industri Pengolahan	5.004.170,7	17.482.847,6	22.487.018,3
4	Pengadaan Listrik, Gas dan Air minum	30.359,6	794.533,6	824.893,2
5	Konstruksi	1.503.273,7	8.066.495,6	9.569.769,3
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	7.947.438,2	33.246.487,6	41.193.925,8
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.957.459,7	6.525.212,6	8.482.672,2
8	Jasa Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	379.382,7	3.748.345,6	4.127.728,3
9	Jasa – Jasa	4.115.356,4	19.013.644,6	23.129.001
Jumlah		38.616.454	128.454.171	167.070.625

Berdasarkan jumlah keseluruhan per sektor dari analisis shift share dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari sektor tersier sebesar 76.933.327,3 (46.05 %) tenaga kerja, kemudian diikuti oleh sektor primer sebesar

57.255.617,1 (34.27 %) tenaga kerja, dan sektor sekunder sebesar 32.881.680,8 (19.68 %) tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa telah mulai terjadinya pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Selama periode analisis tahun 2000 - 2020 lapangan usaha yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia berasal dari sektor Industri, Perdagangan, Pertanian dan Jasa-Jasa. Sektor yang perkembangannya cukup stabil dan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan PDB berasal dari sektor tersier dengan rata-rata perkembangannya sebesar 6.13 %, kemudian diikuti oleh sektor sekunder sebesar 4.81 %, dan sektor primer dengan rata-rata perkembangannya sebesar 2.51 %. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan telah terjadi pergeseran dalam struktur perekonomian Indonesia ke arah sektor sekunder dan tersier.

Berdasarkan variabel PDB, dari semua komponen analisis shift share untuk semua sektor menunjukkan nilai share yang positif, dimana lapangan usaha yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDB berasal dari sektor industri sebesar 22.31 %, kemudian diikuti sektor pertanian sebesar 14.59 %, lalu sektor perdagangan sebesar 13.08 %, pertambangan sebesar 10.77 %, sektor jasa-jasa sebesar 9.78 % dan sektor konstruksi sebesar 9.37 %. Adapun untuk keseluruhan sektornya, sektor tersier memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 41.92 %, lalu sektor sekunder sebesar 32.72 % dan sektor primer sebesar 25.36 %.

Berdasarkan variabel tenaga kerja dapat dilihat sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari sektor pertanian sebesar 33.34 %, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 24.66 %, lalu sektor jasa-jasa sebesar 13.84 % dan kemudian sektor industri sebesar 13.46 %. Adapun untuk keseluruhan sektornya, sektor tersier menjadi penyerap tenaga kerja terbesar yaitu sebesar 46.05 %, lalu sektor primer sebesar 34.27 % dan sektor sekunder sebesar 19.68 %. Dengan semakin meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa baik terhadap pertumbuhan PDB maupun terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian Indonesia.

Saran

Perubahan struktural dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern telah menyebabkan pergeseran dalam pertumbuhan PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karenanya pemerintah diharapkan untuk lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi, yaitu dengan memanfaatkan sektor-sektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja seperti pada sektor industri dan jasa. Kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan sektor-sektor ini seperti dengan merevolusi industri-industri ke yang berbasis teknologi digital, memfasilitasi pembangunan kawasan industri, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, pemerataan pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi di sektor industri maupun jasa. Pemerintah juga harus semakin gencar dalam melakukan hirilisasi industri sehingga produk yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan dapat bersaing dengan produk-produk dari luar.

Pembangunan ekonomi Indonesia juga harus memperhatikan pada pergeseran struktur perekonomian yang terjadi, seperti pada sektor pertanian yang terus mengalami penurunan baik dalam memberikan kontribusi terhadap PDB maupun dalam menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian tersebut jangan diabaikan mengingat sektor ini merupakan sektor yang

berperan penting dalam menopang ketahanan pangan dalam negeri serta penurunan pada sektor ini akan dapat mempengaruhi perkembangan sektor-sektor lain. Kebijakan yang harus dilakukan pemerintah seperti pembukaan lahan-lahan pertanian baru, meningkatkan kualitas produk-produk pertanian dan pertambangan, mengurangi impor pada barang-barang pangan, pengembangan teknologi pertanian, mengurangi tenaga kerja asing dan pemerintah harus melakukan hilirisasi sektor pertanian dan pertambangan

Daftar Pustaka

- Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2020). *Robots and Jobs: Evidence from US Labor Markets*. *Journal of Political Economy* 2020, 128(6), 2188-2244
- .Alfarabi, M. A., Hidayat, M. S., & Rahmadi, S. (2014). Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 171. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1551>
- Amir, A. (2007). *Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Globalisasi*. Bogor: Biografika
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik, (2020). *Pengertian Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Boediono, B. (2002). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Graetz, G., & Michaels, G. (2015). *Robots at Work* (No. 1335). CEP Discussion Paper. London.
- Gropello, E. di, & Sakellariou, C. (2010). *Industry and Skill Wage Premiums in East Asia*. The World Bank Policy Research Working Paper, WPS5379(July).
- Jhingan, M.L, (2012), *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lee, J., & Wie, D. (2013). Technological Change, Skill Demand, and Wage Inequality in Indonesia (No. 340).
- Lee, J. & Wie, D. (2013). *Technological Change, Skill Demand, and Wage Inequality in Indonesia*. Asian Development Bank. <http://hdl.handle.net/11540/2328>.
- Lim, J., & Han, M. (2018). *Impact of Technology on Wages and Productivity in Singapore* (No. 18-04). Manila: The ASEAN+3 Macroeconomic Research Office (AMRO)
- Martahadi, M. (2014). Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bireuen dan Kota Lhokseumawe (Changes in Economic Structure of Regency of North Aceh, Bireuen, and Municipality of Lhokseumawe), *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 11-18
- Mecik, O., & Afsar, M. (2014). The Effects of Structural Transformations in Economy on Labor Markets: the Case of OECD Countries. *International Journal of Business and Social Science*, 5(9), 230 – 237
- Seo, H., & Lee, Y. (2002). Ict Diffusion and Skill Upgrading in Korean Industries, 10– 11.
- Hur, J.-J., Seo, H.-J. & Lee, Y. (2002) *ICT Diffusion and Skill Upgrading in Korean Industries*. Discussion Paper 2002/111. Helsinki: UNU-WIDER.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional Dan Penerapannya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2014). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Tan, S. (2013). *Perencanaan Pembangunan (Teori Dan Implementasi Pada Pembangunan Daerah)*. Jambi: FEB-UNJA

UNIDO (2012). *Structural Change, Poverty Reduction And Industrial Policy In The Brics*. Viena: United Nations Industrial Development Organization (UNIDO).



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)